

## PENERAPAN *HIDDEN CURRICULUM* PADA PROSES PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 : PERSPEKTIF SOSIOLOGI KURIKULUM

Elvanisa Maemun, Subhan Widiansyah  
Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [elvanisamaemun336@gmail.com](mailto:elvanisamaemun336@gmail.com), [subhanwidiansyah@untirta.ac.id](mailto:subhanwidiansyah@untirta.ac.id)

### Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan artikel ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Hidden Curriculum* dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter/budi pekerti dalam proses pembelajaran online. 2) Untuk mengetahui kajian Sosiologi Kurikulum dalam membahas *Hidden Curriculum*. 3) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari adanya kurikulum darurat atau penyederhanaan kurikulum pendidikan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan observasi, serta analisis data primer dan sekunder untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNTIRTA angkatan 2018. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah : 1) Proses pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 menjadi pilihan dan alternatif yang baik. 2) Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter/budi pekerti dalam *Hidden Curriculum* pada proses pembelajaran online dirasa belum optimal. 3) Penyederhanaan kurikulum pendidikan di masa pandemi Covid-19 cenderung mendapat tanggapan yang positif dan dapat diterima dengan baik.

**Kata Kunci :** *Hidden Curriculum, Pembelajaran Online, Sosiologi Kurikulum.*

### Abstract

*The objectives that can be achieved in assisting this article are: 1) To find out how to implement the Hidden Curriculum in the development of character education values in the online learning process. 2) To see the study of Curriculum Sociology in discussing the Hidden Curriculum. 3) To see how the response of the emergency response plan or simplification of the educational curriculum during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative research methods and observations, as well as primary and secondary data analysis to complement the research data needs. The subjects in this study were students of 2018 UNTIRTA Sociology Education. The results obtained from this study were: 1) The online learning process during the Covid-19 pandemic was a good choice and alternative. 2) The application of character education values in the Hidden Curriculum in the online learning process is deemed not optimal. 3) Simplification of the educational curriculum during the Covid-19 pandemic tended to receive a positive response and was well received.*

**Keywords :** *Hidden Curriculum, Online Learning, Sociology Curriculum.*

## Pendahuluan

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU RI No.20 Tentang SISDIKNAS Bab I Pasal I Ayat 20). Proses pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19 menjadi pilihan yang tepat dikarenakan untuk meminimalisir dan memutus mata rantai penyebaran wabah virus Covid-19 yang membahayakan. Banyak tantangan yang mesti dihadapi bersama khususnya dalam dunia pendidikan yang harus tetap dilaksanakan dan dijalankan sebagaimana mestinya, walaupun banyak aturan baru yang diterapkan dalam pelaksanaannya yang cenderung banyak hal-hal yang dibatasi akibat tingkat penularan Covid-19 yang masih tinggi, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan batas waktu yang ditentukan.

Transformasi bidang pendidikan di masa pandemi Covid-19 tentunya sangatlah dirasakan oleh berbagai pihak, terlebih dalam proses mempertimbangkan konsep kurikulum yang berubah mengikuti situasi dan kondisi saat ini, sehingga menjadi keluhan dan permasalahan tersendiri khususnya bagi pelajar dan tenaga pendidik dari setiap jenjang pendidikan yang ada, sebab semuanya dituntut untuk lebih adaptif dan kreatif dalam mengelola proses pembelajaran.

Berbagai keluhan dan problematika yang ada telah ditampung dan diterima oleh Kemendikbud sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Kemendikbud menyusun kurikulum darurat dengan penyederhanaan kompetensi dasar dimana kisi-kisinya mengarah pada penyederhanaan kurikulum yang dirumuskan dalam fokus kurikulum yang mencakup pada tiga hal yakni literasi, numerasi dan pendidikan karakter (Gusty dkk, 2020:77).

Ranah kajian kurikulum ini pada dasarnya dapat tercipta transdisiplin, artinya melahirkan adanya lintas disiplin ilmu misalnya studi kurikulum berbasis Sosiologi, Antropologi, Politik, Kewarganegaraan, Ilmu Alam, Bahasa dan yang lainnya. Berkaitan pada fokus penelitian ini adalah lebih kepada pembahasan mengenai penerapan *Hidden Curriculum* pada proses pembelajaran *online* di masa Pandemi Covid-19 berbasis pada disiplin Ilmu Sosiologi. Berdasarkan hal tersebut, kemudian sosiologi kurikulum hadir berupaya untuk menjelaskan pergulatan dan perdebatan teoritik kurikulum dalam studi sosiologi, sekaligus juga pertautannya dengan kekuasaan, dikarenakan setiap pergantian menteri pendidikan pasti sistem kurikulum pun ikut berganti sesuai dengan siapa yang sedang berkuasa dan memegang kendali.

Artikel ini bertujuan untuk

mendeskripsikan penerapan *Hidden Curriculum* pada proses pembelajaran online di masa Pandemi Covid-19 berdasarkan sudut pandang Sosiologi Kurikulum. Kajian terhadap *Hidden Curriculum* khususnya dalam perspektif sosiologi masih jarang dan belum banyak diteliti, karena *Hidden Curriculum* berperan sebagai pelengkap dari kurikulum formal yang memiliki pengaruh tersendiri pada proses pembelajaran. Selain itu, pembahasan mengenai *Hidden Curriculum* dalam ruang lingkup kajian sosiologi cukup menarik perhatian untuk dikaji dan diteliti, agar hasil penelitiannya dapat dikembangkan sebagai bahan referensi khazanah pengetahuan dan keilmuan untuk semua pihak yang membutuhkan.

### Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan observasi, serta analisis data primer dan data sekunder untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai alat bantu penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan untuk bahan pelengkap yang bersumber dari buku dan publikasi hasil penelitian ilmiah yang terpercaya berkaitan dengan pembahasan penerapan *Hidden Curriculum*, proses pembelajaran online saat Pandemi Covid-

19, dan kajian sosiologi kurikulum dalam membahas *Hidden Curriculum*. Kemudian dilakukan pengembangan dengan mendeskripsikan setiap kajian dan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi bentuk kalimat naratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah dengan membagikan instrument wawancara secara online melalui *Google Form*, yang terdiri atas beberapa daftar pertanyaan tertulis mengenai pembahasan atau permasalahan penelitian yang diperuntukkan kepada subjek penelitian. Alasan peneliti membagikan instrumen wawancara melalui *Google Form* dikarenakan dalam teknis pelaksanaan penelitian ini masih dalam situasi pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan sulitnya melakukan penelitian secara langsung, sebab terbatas ruang dan waktu serta adanya kebijakan pembatasan interaksi sosial yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2021 dengan melibatkan 39 informan. Informan pada penelitian ini berfokus pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNTIRTA angkatan 2018 yang sedang menjalani proses pembelajaran online akibat terdampak pandemi Covid-19. Pemilihan informan dilakukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan terlebih

dahulu oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### A. Proses Pembelajaran Online dan Penerapan *Hidden Curriculum* Untuk Menunjang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter/Budipekerti

Sistem pembelajaran online (daring) memberikan dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi dapat membantu dan memberikan alternatif baru untuk dunia pendidikan agar terus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) selama masa Pandemi Covid-19, sedangkan di sisi yang lainnya dapat memunculkan adanya ketidakefektifan dari pembelajaran daring tersebut, karena disebabkan oleh berbagai kendala yang dirasakan oleh pihak-pihak terkait. Sehingga dirasa kurang efektif jika dibandingkan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, ada sisi positif dan negatif dalam prakteknya. Kondisi semacam ini dialami oleh setiap tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak dapat memperoleh proses pembelajaran yang maksimal seperti yang biasa diterima dalam pembelajaran di kelas (Setiawan dan Komalasari, 2020:9).

Proses pembelajaran daring (*online*) merupakan suatu cara mengajar yang inovatif dan harus terus

dikembangkan. Dalam pembelajaran moda daring, peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) secara online melalui jaringan baik melalui internet maupun intranet. Beberapa keunggulan pembelajaran online, yaitu :

1. Media yang Bervariasi

Situs-situs yang terdapat dalam internet umumnya berisi media yang sangat variatif, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang dapat diunduh.

2. Membentuk Komunitas

Kesamaan minat dapat menggiring pada terbentuknya komunitas yang terkait dengan minat yang dimiliki oleh peserta didik melalui komunikasi yang dilakukan secara daring (*online*).

3. Informasi yang *Up-To-Date*

Peserta didik dapat dengan mudah mengakses segala informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber-sumber di komunitas di seluruh dunia yang bertujuan untuk memperluas cakrawala.

4. Bertukar Ide

Peserta didik dapat terlibat aktif dalam sebuah “percakapan” secara online bersama para ahli di bidang studi tertentu, yang selanjutnya dapat berpartisipasi langsung untuk

bertukar ide dengan peserta didik lainnya, bahkan dengan mereka yang tinggal di luar negeri juga dapat terjangkau melalui bantuan jaringan internet.

#### 5. Terdokumentasikan

Komunikasi daring (*online*) yang dilakukan antara tenaga pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran online dapat disimpan dan dilihat kembali, jika suatu saat nanti diperlukan dokumentasi sebagai tanda bukti (Tesniyadi, 2018:102-104).

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* selama masa Pandemi Covid-19 saat ini dirasa cukup baik dan efisien berdasarkan tanggapan dari subjek penelitian, yaitu Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNTIRTA angkatan 2018. Walaupun demikian, tidak sedikit yang menanggapi bahwa pembelajaran online dinilai buruk karena banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi, terlebih dalam pola perilaku dan karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran online yang tidak bisa berinteraksi secara langsung. Oleh sebab itu, berdasarkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter/budi pekerti, yang terdapat dalam *Hidden Curriculum*

cenderung belum diimplementasikan secara optimal oleh dosen selaku tenaga pendidik. Karena, memang pada dasarnya *Hidden Curriculum* ini dalam teknis pelaksanaannya tidak terlalu menjadi acuan dasar dan hanya menjadi pelengkap, tetapi sebetulnya memiliki dampak positif dan peranan yang cukup penting dalam mengawal proses pembelajaran peserta didik.

#### B. Pengembangan *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) Perspektif Sosiologi Kurikulum

Proses pengembangan *Hidden Curriculum* merupakan langkah yang sama dengan pengembangan kurikulum tertulis. Hanya saja ruang lingkup *Hidden Curriculum* mencakup kegiatan yang dilaksanakan selain kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, atau dengan kata lain pengembangan ini dilakukan dengan menyisipkan kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan tertentu (Al-Nur, 2019:34).

Menurut Hextrum (dalam Aslan, 2019:98-99) *Hidden Curriculum* tidak tercatat di silabus namun termasuk pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sesuatu yang tidak bisa dilihat, tetapi hadir dalam ruang maupun waktu, seperti sesuatu yang tidak tampak tetapi kenyataannya ada,

namun ia adalah makhluk gaib. Ia tidak terprogram oleh sekolah, maupun oleh pemerintah pusat maupun daerah, tetapi ia ada dan memiliki peranan penting agar proses pembelajaran lebih bermakna.

Sosiologi kurikulum menjelaskan mengenai adanya hubungan dan kontestasi politik khususnya aktor-aktor yang terlibat dalam pembentukan kurikulum. Secara umum dapat dijelaskan beberapa pokok bahasan sosiologi kurikulum, yaitu :

#### 1. Kekuasaan (*power*)

Tema kekuasaan adalah tema sentral dalam sosiologi kurikulum. Pokok bahasan ini seolah menjadi satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan dalam praktik kurikulum di sekolah.

#### 2. Ideologi

Ideologi dapat ditransformasikan melalui kajian kurikulum oleh aktor yang mendominasi. Pokok bahasan ini juga menjadi isu sentral selain kekuasaan.

#### 3. Ketimpangan Sosial-Ekonomi

Pokok bahasan lain juga terkait dengan ketimpangan sosial-ekonomi yang diakibatkan oleh adanya praktik kurikulum. Kelompok dominan yang berkuasa sangatlah mungkin adalah mereka

yang secara sosial-ekonomi merupakan kelompok yang memiliki akses kapital lebih dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya.

#### 4. Ketimpangan Gender

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam praktik kurikulum di sekolah mewariskan ketimpangan gender melalui seperangkat teks pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Ketimpangan gender itu berada di teks, buku pelajaran maupun berbagai instruksi pengajaran yang bias gender (Hidayat, 2013:67-69).

Berdasarkan data hasil penelitian, umumnya subjek penelitian cenderung sudah mengetahui dan tidak asing dengan istilah *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi), namun belum mengetahui secara jelas maksud dan tujuan dari adanya penerapan *Hidden Curriculum* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam rangka pengembangan *Hidden Curriculum* untuk menunjang nilai-nilai pendidikan karakter/budipekerti pada proses pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah. Sehingga, sebagian besar dari subjek penelitian menganggap bahwa hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti, padahal jika diterapkan dengan baik oleh tenaga pendidik (dosen) dapat

berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan.

### C. Penyederhanaan Kurikulum Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan sebuah kurikulum saat kondisi khusus pada dasarnya memang memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam memberikan sebuah fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan sebuah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dapat : 1) Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) Menggunakan kurikulum darurat; atau 3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan data hasil penelitian, tanggapan dari subjek penelitian mengenai adanya kebijakan penyederhanaan kurikulum pendidikan di masa pandemi Covid-19 mayoritas memberikan tanggapan yang baik, karena berkaitan dengan teknis dan dampak positif yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian, yaitu Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNTIRTA angkatan 2018. Selain itu, adapun salah satu program atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek tentang Merdeka

Belajar, yang maksud dan tujuannya untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas terhadap dunia pendidikan yang terdampak Covid-19 dan ternyata program Merdeka Belajar ini mendapat sambutan yang baik dari subjek penelitian. Ketika diberikan pertanyaan tentang dampak yang dirasakan dari adanya program Merdeka Belajar yang dirancang Kemendikbud, karena memang jika dilihat dari sisi kebermanfaatannya cukup banyak dan bisa menjadi reformasi pendidikan nasional di kondisi darurat, walaupun tetap harus memperhatikan hal-hal yang sekiranya masih mengalami kendala, mulai dari kesiapan diri, pengelolaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang, dan lain sebagainya.

### Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia telah merubah sistem pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi semua pihak yang berkepentingan. Proses pembelajaran jarak jauh saat ini sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, karena harus bisa beradaptasi dengan pendidikan di era 4.0 yang bersifat *e-learning*. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh

para pendidik, peserta didik, maupun orangtua yang harus mendampingi anak mereka dalam proses belajar mengajar (Gusty dkk, 2020:16). Selain itu proses pembelajaran dan aktivitas di kelas juga menghadirkan *Hidden Curriculum* sebagai pembentuk karakter peserta didik sebagai pelengkap kurikulum nasional (Setiawan, 2017:13).

Pendidikan karakter/budipekerti memiliki makna penting dan menjadi patokan dalam keberhasilan satuan pendidikan. Kegiatan dalam *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) menjadi hal yang sewajarnya diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 yang cenderung mengalami banyak perubahan terlebih dalam sikap dan berperilaku peserta didik akibat kurangnya interaksi selama kegiatan pembelajaran *online* di rumah. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (dalam Julaiha, 2014:227) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu berperilaku baik, sopan-santun, menghormati orang yang lebih tua, dapat dipercaya, toleransi dan sebagainya. Urgensi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak hanya sebatas mengajarkan sesuatu hal yang benar dan yang salah, melainkan lebih menitikberatkan pada pembentuk jati

diri peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Kurikulum dianggap sebagai rencana pembelajaran yang disediakan untuk acuan dasar. Dengan adanya kurikulum dapat menjadi acuan dalam teknis pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dan sistem pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam studi kurikulum juga dikenal dengan istilah *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang sifatnya tidak tertulis atau tersirat. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jackson (dalam Hidayat, 2013:74) bahwasanya *Hidden Curriculum* sebagai aturan-aturan sosial dan perilaku yang diharapkan berdasarkan segala sesuatu yang tidak tertulis. Karena, pada dasarnya dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter/budi pekerti yang terdapat dalam *Hidden Curriculum* harapannya dapat lebih dioptimalkan lagi dalam proses pembelajaran online saat ini.

Fleksibilitas dalam kajian kurikulum menjadi salah satu prinsip yang mendasari proses pengembangan kurikulum, yaitu dapat memahami adanya perbedaan pemahaman dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini diwujudkan dalam bentuk pengorganisasian kurikulum. Kurikulum yang dapat disebut fleksibel adalah kurikulum yang memberikan alternatif yang luas sehingga peserta didik bisa memilih program, mata pelajaran, model

pembelajaran dan latihan yang sesuai dengan kemampuan, minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik (Sukmadinata; dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2007:120).

### Simpulan

Kurikulum adalah jantungnya dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tidak dapat terhindarkan dari dampak pandemi Covid-19, yang mengakibatkan banyaknya perubahan yang terjadi khususnya pada proses pembelajaran yang diwajibkan untuk online. Pembelajaran daring (online) yang dilaksanakan di rumah saat ini menjadi pilihan yang baik dan tepat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran online merupakan suatu cara mengajar yang inovatif dan harus terus dikembangkan.

Pokok bahasan Sosiologi Kurikulum salah satunya adalah tentang *Hidden Curriculum*. Sosiologi Kurikulum hadir dalam rangka untuk menjelaskan sebuah pergulatan dan perdebatan teoritik kurikulum dalam kajian studi sosiologi, sekaligus juga pertautannya dengan kekuasaan. Penerapan *Hidden Curriculum* dalam proses pembelajaran memiliki nilai manfaat tersendiri untuk peserta didik, terlebih dalam menunjang pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter/budipekerti.

Sudah sewajarnya kurikulum pendidikan saat ini lebih bersifat fleksibel sebagai solusi atau jalan keluar untuk pembelajaran online. Karena, berkaitan

dengan program dan kebijakan Kemendikbud mengenai adanya kurikulum darurat atau penyederhanaan kurikulum pendidikan di masa pandemi Covid-19 tentang program Merdeka Belajar, sebagai bentuk terobosan reformasi pendidikan nasional di kondisi darurat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penulisan artikel ini sehingga bisa terselesaikan sampai akhir dan terimakasih juga kepada segenap tim redaksi Jurnal Dimensia Pendidikan Sosiologi UNY yang telah membantu penulis dalam menerbitkan hasil karya ini.

### Daftar Pustaka

- Al-Nur, Widya Rahmawati. 2019. "Pengembangan Hidden Curriculum Untuk Menunjang Pendidikan Antikorupsi di MIN 1 Banyumas". *Tesis*. 1-103.
- Aslan. 2019. *Hidden Curriculum*. Makassar :Pena Indis.
- Gusty, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat., Rakhmat. 2013. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 14. No 2, Desember 2014, 226-239.
- Kemdikbud. 2020. "Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus". <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi->

- husus. Diakses pada 11 April 2021 .
- Setiawan, Rizki. "Pembangunan Nilai Demokrasi dan Nasionalisme sebagai Kurikulum Tersembunyi di SMAN CMBBS". *Jurnal Hermeneutika*. Vol. 3, No. 1, Mei 2017, 10-20.
- Setiawan, Rizki dan Eti Komalasari, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*. Vol. 4 No. 1, Mei 2020, 1-13.
- Tesniyadi, Dema. 2018. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta. Samudera Biru.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Bagian II*. Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama.